

## **MINANG GROOVY**

**Asadul Haq<sup>1</sup>, Marzam<sup>2</sup>, Irdhan Epria Darma Putra,<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Sendratasik**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
**Email: [aadgibraltar@gmail.com](mailto:aadgibraltar@gmail.com)**

### **Abstract**

*This study was aimed at promoting the Minangkabau traditional art into new form of artwork. Through musical work of Minang Groovy, the writer intended to show that the traditional music could be collaborated with modern music. This, however, also could be developed by using various design and was combined with other modern musical instruments. The traditional music then could be more attractive and enjoyed by all of people especially the young generation. Hence, the traditional music could be more interesting and preserved by the next generation.*

Kata kunci : komposisi, Minang Groovy, kesenian

### **A. Pendahuluan**

Minangkabau adalah salah satu kelompok budaya di Indonesia yang memiliki berbagai macam jenis musik tradisional seperti gandang tambua, talempong pacik, saluang. Apabila ditinjau lebih jauh kondisi kehidupan musik tradisional sangat bervariasi, ada musik yang berkembang sesuai dengan zaman yang ada ditengah masyarakat, seperti talempong pacik yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat Minangkabau hingga sekarang.

Musik tradisional Minangkabau tumbuh kembang dari kebudayaan masyarakat terdahulu dan kemudian berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat Minangkabau. Seiring berjalannya waktu musik tradisional mengalami perkembangan yang cukup pesat sejalan dengan berkembangnya teknologi. Hal ini dapat dirasakan dalam musik tradisional Minangkabau yang dimana sifatnya terbuka sehingga dapat dikolaborasikan dengan beberapa kesenian yang datang dari luar baik dari pola ritme, melodi, dan ornamentasi yang ada di musik itu sendiri, contohnya pada pengolahan pola ritme yang ada pada gandang tambua, ritme tersebut dapat digabungkan dengan ritme yang berasal dari musik amerika latin seperti *salsa*, *rumba* atau *samba*, serta dalam pengolahan nada, scale Pentatonic ( scale yang terbentuk dari 5 varian nada yang berbeda) yang biasa digunakan dalam musik tradisi Minangkabau dengan scale diatonic dari musik barat seperti Ionian, dorian, Phrygian dan sebagainya.

Dalam penggarapan karya ini penulis tertarik dengan kesenian daerah Minangkabau yang sifatnya terbuka, yang mana pada pengolahan pola ritme pada gandang tambua yang mudah dipengaruhi dengan ritme dari barat. Penulis ingin

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Tugas Akhir Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode Maret 2014.

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

menggarap kesenian tradisional Minangkabau yang dibawakan dengan groove yang mengarah pada musik barat tanpa menghilangkan unsur-unsur dan nilai-nilai yang ada dalam kesenian tradisional Minangkabau.

Pengertian groove adalah cara mengekspresikan musik sesuai dengan kebutuhan musik yang kita mainkan, sehingga dapat menghasilkan nuansa yang kuat dan tepat baik itu secara ritmis dan mampu mendukung harmonis. Banyak musisi/seniman berfikir bahwa groove hanya berlaku di genre musik yang hanya menyinggung Jazz saja, misalnya: *Traditional jazz, Swing, Fusion, Be Bop* ataupun musik Etnik/World musik seperti Latin dan Afro Cuban (samba, songo, Baio, Salsa) (<http://rumahdrum.com/2012/11/groove>).

Sebenarnya setiap musik yang kita mainkan mempunyai groove masing-masing tergantung bagaimana cara kita mengekspresikan musik itu dengan tepat, baik itu pada musik yang kita dengarkan setiap hari seperti lagu daerah minangkabau yang mempunyai sifat gembira maupun ratok. Groove berhubungan erat dengan bagaimana kita memainkan suatu musik atau cara kita mengekspresikan musik yang biasa kita mainkan dengan musikalitas yang kita miliki agar dapat menjadi indah.

Penulis mencoba menciptakan sebuah komposisi musik dengan nuansa baru yaitu menggabungkan kesenian musik daerah minangkabau dengan musik modern sesuai groove yang dimiliki oleh penulis. Penulis mencoba menuangkan apa yang telah dipelajari dari segi kebiasaan dalam belajar bermain musik, baik dalam segi musik tradisional maupun musik modern, karena penulis sama-sama mencintai kedua musik tersebut. Disinilah kesempatan bagi penulis untuk menuangkan ide-ide dan musikalitas yang dimiliki dalam bermusik dan mengasah potensi yang telah dimiliki walaupun sering terjadi kegagalan dalam segi belajar atau pertunjukkan. Namun disini penulis mencoba untuk lebih baik dari kegagalan yang lalu, baik dari segi groove yang dimiliki atau kesalahan yang sering dialami dalam bermusik karena penulis kurang percaya diri dengan potensi yang dimiliki.

Setelah menjalani proses yang panjang akhirnya penulis baru menyadari akan potensi yang dimiliki baik dalam segi bermain musik tradisional maupun musik modern. Setelah penulis memiliki pengalaman dan prestasi yang pernah diraih dalam bermain musik, baik itu disaat masih sekolah sampai duduk dibangku perguruan tinggi. Dari situlah penulis memiliki gagasan untuk menciptakan karya komposisi musik dengan menggabungkan dua unsur musik tersebut.

## **B. Metode Karya Seni**

Metode dalam karya ini dilakukan dengan tiga tahap. Adapun tahapannya sebagai berikut :

### **1. Tahap Eksplorasi (penjelajahan)**

Setelah menentukan karya seni, penulis mencari referensi atau apresiasi terhadap audio atau video yang berkaitan dengan ide bagi penulis. Lalu penulis melakukan perenungan terhadap apa yang telah dilihat dan didengar untuk menyusun sebuah melodi dan ritem yang akan digunakan dalam menciptakan sebuah struktur dalam sebuah karya musik. Selanjutnya penulis melakukan

eksplorasi terhadap instrument yang mendukung dalam karya musik, serta menetapkan instrument apa saja yang akan digunakan dalam proses penciptaan karya musik. Selanjutnya penulis mulai melakukan eksplorasi terhadap warna bunyi yang akan digunakan, baik itu dari pola ritem dan melodi yang akan digunakan.

## **2. Tahap Eksperimen (percobaan)**

Pada tahap ini merupakan usaha bagi penulis dalam pencarian struktur bunyi yang akan digunakan proses karya musik yang akan diciptakan dan diringi dengan langkah kerja sebagai berikut :

Pertama penulis menyusun formasi instrument yang akan digunakan dalam karya musik seperti alat musik tradisional yang akan digunakan yaitu saluang, bansi, talempong, gandang katindiak, dan alat musik modern yang digunakan yaitu gitar, bass, keyboard, drum set, conga. Alat musik tersebut mempunyai fungsi dan peran yang berbeda dalam karya musik ini. Selanjutnya penulis mencari sebuah dendang tradisional Minangkabau yang akan digunakan dalam penggarapan karya musik ini, setelah itu penulis mencoba mencari nada yang pas untuk mengiringi dendang tersebut baik itu dalam segi chord maupun melodi.

## **3. Tahap Forming (pembentukan)**

Pada tahap bentuk penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Penulis membuat struktur dari karya musik “Minang Groovy” serta membuat sample audio yang nanti akan mempermudah proses dalam latihan.
- b. Penulis menetapkan player yang mendukung karya “Minang Groovy” serta memaparkan ide-ide yang akan dituangkan pada karya musik dan juga memberikan sample audio yang mendukung karya musik.
- c. Penulis menetapkan dan menyesuaikan jadwal latihan dengan player yang mendukung karya musik “Minang Groovy”.
- d. Setelah menetapkan jadwal latihan, barulah aktivitas latihan berjalan. Pada saat latihan penulis akan mengoreksi dan mengevaluasi karya musik, apakah itu sudah sesuai dengan apa yang dibayangkan oleh penulis dan apakah player juga dapat merasakan permainan musik yang sesuai dengan konsep penulis. Pada setiap latihan penulis selalu merevisi setiap kekurangan hingga karya musik ini layak untuk tampil.

## **C. Pembahasan**

### **1. Gagasan karya seni**

Gagasan penulis dalam membuat sebuah karya komposisi musik ini adalah sebagai sarana untuk menuangkan ide-ide dalam menggarap sebuah komposisi musik yang baru dengan potensi dan groove dalam bermusik yang dimiliki oleh penulis. Hali ini juga tempat mengevaluasi kemampuan dalam mempelajari permainan musik dalam bentuk gabungan musik tradisional minangkabau dengan musik modern.

Karya ini diciptakan sesuai dengan perkembangan zaman, dimana musik tradisional minangkabau yang bersifat sangat fleksibel dan dapat digabungkan dengan musik modern tanpa mengurangi unsur-unsur dan nilai-nilai yang ada dalam kesenian musik tradisional minangkabau.

## 2. Isi Garapan

- **Komposisi Bagian I**

Pada tahap awal atau opening penulis menyajikan *free meter*, dimana pada awal karya akan dimulai dengan dendang yang diiringi dengan permainan saluang dengan *background sound* string menggunakan keyboard, dan pada bagian tertentu akan diberikan motif-motif atau pola ritem dari gandang katindiak untuk mempertegas musik yang akan dimainkan. Alat musik gandang atau perkusi lainnya dapat menciptakan suasana yang enerjik dengan pola ritem yang dimainkan dalam karya musik “Minang Groovy”.

- **Komposisi Bagian II**

Pada komposisi bagian kedua penulis mulai memadukan musik tradisional dan modern dengan bentuk permainan gandang katindiak yang menggunakan pola ritem batingkah antara dua buah gandang katindiak yang digunakan dalam bagian ini. Yang dialas dengan bass dan dilanjutkan dengan permainan talempong dan bansi.

- **Komposisi Bagian III**

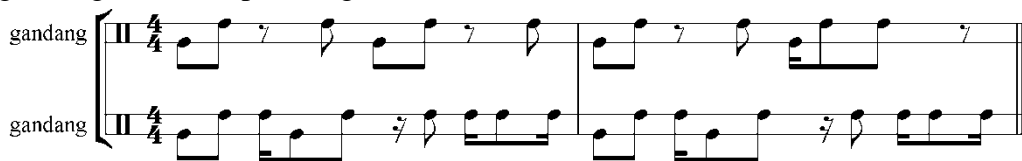
Pada komposisi bagian ketiga penulis merancang musik pencapaian klimaks. Dalam hal ini penulis menegaskan bentuk musik dari penggabungan antara komposisi bagian 1 dan bagian 2. Pada komposisi bagian 3 ini penulis menggambarkan suasana akhir dari permainan komposisi musik ini.

## 3. Deskripsi Sajian Karya

Secara bentuk karya komposisi Minang Groovy ini terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian I, bagian II, dan bagian III. Pembagian ini hanya untuk memudahkan proses pematangan dalam menuangkan ide dan penggarapan musik. Tapi dari sisi konsep penyajian, karya ini adalah satu bagian besar yang tidak terputus dari bagian per bagian.

- **Bagian I**

Pada tahap awal atau opening *free meter*, dimana pada awal karya dimulai dengan permainan saluang yang di *backgound sound* string piano pada keyboard, pada bagian tertentu dihias dengan permainan batingkah pada gandang katindiak dengan pola ritem yang berbeda untuk mempertegas nuansa musik. Gambar dibawah ini adalah contoh pola ritem batingkah yang dimainkan dalam permainan gandang katindiak pada bagian awal :

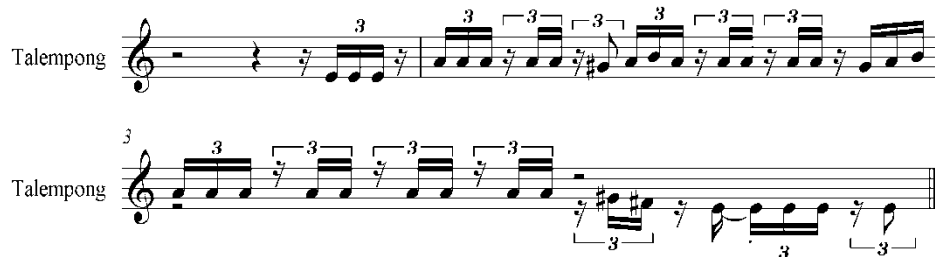


Setelah musik dipertegas dengan permainan gandang katindiak, baru dendang dimulai. Dendang yang disajikan dalam karya musik ini adalah dendang “Sijobang” yang juga diiringi dengan saluang dan progres chord pada gitar menggunakan chord (A Bm C D) yang nantinya akan diakhiri dengan permainan *rall* pada *cymbal*.

- **Bagian II**

Pada komposisi bagian kedua penulis mulai memadukan musik tradisional dan modern yang dimulai dengan *fill* pada drum dan disambut dengan permainan

gandang katintindiak menggunakan pola batingkah antara 2 buah gandang katintindiak. Pola yang digunakan pada bagian ini adalah pola “Kincia mudiak aia”, dimana pola tersebut sama-sama menggunakan meter 4/4 tetapi memainkan pola yang berbeda. Setelah permainan gandang kantindiak, permainan talempong dan bansi juga dipadukan untuk meningkatkan suasana agar menjadi lebih indah. Gambar dibawah ini adalah contoh melodi baku yang dimainkan talempong pada bagian II :



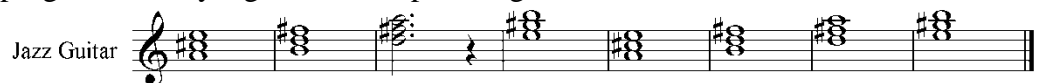
Setelah suasana didapatkan baru dimulai dengan permainan musik modern yaitu permainan combo band yang dimulai dengan permainan gitar dengan menggunakan cord (AM7, Cis m7, GM7) yang dimainkan sebanyak dua kali pengulangan.

• **Bagian III**

Pada komposisi bagian 3 penulis merancang musik yang lebih semangat untuk pencapaian klimaks. Dalam hal ini penulis menegaskan bentuk musik antara komposisi bagian 1 dan bagian 2. Pada bagian ini penulis menggarap bagian awal dengan permainan gandang katintindiak untuk mempertegas suasana yang diiringi dengan permainan saluang dan dendang dengan menggunakan progress chord yang berbeda. Gambar dibawah ini adalah contoh pola permainan gandang pada awal bagian III :



Progress chord digunakan sebagai transisi kemedulasi, pada bagian modulasi ini tradisi dan modern digabungkan. gambar dibawah ini adalah contoh progress chord yang dimainkan pada bagian III :



Setelah permainan gitar dengan menggunakan progress chord yang berbeda barulah permainan yang digabungkan antara tradisional dan modern digabungkan hingga bagian akhir. Setelah selesai pada bagian akhir karya dengan ini ditutup dengan dendang yang diiringi dengan permainan saluang.

**D. Kesimpulan dan Saran**

**1. Kesimpulan**

Indonesia kaya akan budaya dan berbagai macam etnis yang tersebar luas diseluruh pulau yang ada di negeri Indonesia. Banyak cara kita untuk mengekspresikan musik dengan bentuk yang telah kita pelajari dalam bidang akademis. Salah satunya seperti mengembangkan musik tradisional dengan

menggabungkannya dengan musik modern, hal itu tidak akan lepas dari musikalitas yang kita miliki dalam bermusik.

Karya musik “Minang Groovy” diangkat sebagai sarana mekspresikan diri dari hal kebiasaan dalam mempelajari musik tradisional dan modern yang akan dituangkan dalam Karya musik. Sebelum penulis menggarap karya musik “Minang Groovy” penulis terinspirasi dari berbagai macam bentuk karya musik yang sering didengar baik melalui *audio* maupun *video* sebelum menciptakan sebuah bentuk musik baru. Dalam pengolahan suatu karya musik bukan hanya teks (musik) yang menjadi acuan bagi penulis dalam membuat suatu bentuk akan tetapi musik juga merupakan hasil dari aktivitas manusia melalui pengolahan bunyi sebagai media ekspresi.

## 2. Saran

Pada intinya kesenian tradisional itu juga memiliki nilai estetis dan juga dapat dijadikan sebagai icon budaya dan yang terpenting adalah bagaimana dari seorang pelaku musik untuk mengembangkan seni tradisional itu sendiri sehingga dapat menjadi suatu karya yang bisa dinikmati oleh masyarakat banyak dan dapat juga sebagai peninggalan leluhur yang mesti kita jaga sampai anak cucu untuk dipertahankan. Bagi penulis sendiri juga menginginkan untuk kedepan ada hendaknya yang mengangkat kembali seni tradisional kedalam bentuk garapan yang lebih baru, seperti menggabungkan dengan beberapa akar musik yang ada di dunia, sehingga akan memberikan nilai estesis yang berbeda. Tapi hal yang terpenting bahwa jangan sampai nilai tradisional tersebut hilang, walaupun telah dikolaborasikan dengan musik lain.

**Catatan** : artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Marzam, M.Hum dan pembimbing II Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd

## Daftar Rujukan

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta, Kanisius
- Banoë, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta,
- Gazalba, Sidi. 1999. *Islam dan Kesenian*. Pustaka Al-Husnah. Jakarta.
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komputindo.Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- <http://rumahdrum.com/2012/11/groove>